

**PENGEMBANGAN ASESMEN PORTOFOLIO BERBASIS SDGs UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK  
KELAS V PADA MATERI EKOSISTEM**

Dini Dwi Andriani<sup>1</sup>, Ghullam Hamdu<sup>2</sup>, Agnestasia Ramadhani Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

<sup>1</sup>dinidwiandriani02@upi.edu, <sup>2</sup>ghullamh2012@upi.edu, <sup>3</sup>agnestasiarp@upi.edu

**ABSTRACT**

*Creative thinking is an important skill that can be taught in elementary school. The application of assessment is a key element in the learning process which is related to achieving student learning outcomes and plays a role in developing these skills. So this research aims to develop an SDGs-based portfolio assessment to improve creative thinking skills in the Ecosystem material for fifth grade elementary school students. The model used in research using the Design Based Research (DBR) research model consists of four stages, namely the Identification and Analysis of Needs stage, the design stage, the Trial or Implementation stage, and Reflection. Data collection techniques include interviews, documentation studies, expert validation sheets and student and teacher questionnaires. The results of the expert assessment validation test obtained a score of 83.3%, the learning tool expert validation obtained a score of 85.7% so it was categorized as "very feasible" and language validation obtained a score of 75% so it was categorized as "decent". From the implementation results, it was found that the implementation of the use of student portfolio assessments by assigning booklets, posters and waste recycling, can increase students' creative thinking. This can be seen from the 1st review to the 2nd review, there has been an increase in the score and percentage value for each aspect or indicator in the assessment framework. This is also supported by the positive responses of students and teachers from the results of questionnaires filled out by teachers and students.*

*Keywords: creative thinking, portfolio assessment, DBR, ecosystem, SGDs*

**ABSTRAK**

Berpikir kreatif adalah keterampilan penting yang bisa diajarkan di sekolah dasar. Penerapan asesmen merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa dan berperan dalam mengembangkan keterampilan ini. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk

mengembangkan asesmen portofolio berbasis SDGs terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada materi Ekosistem peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Model yang digunakan dalam Penelitian dengan model Penelitian Design Based Research (DBR) ini terdiri atas empat tahap yaitu tahap Identifikasi dan Analisis kebutuhan, tahap perancangan, tahap Uji Coba atau implementasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, studi dokumentasi, lembar validasi ahli dan angket peserta didik dan guru. Hasil dari uji validasi ahli asesmen diperoleh nilai 83,3%, Validasi ahli perangkat Pembelajaran diperoleh nilai 85,7% sehingga dikategorikan “sangat layak” dan validasi Bahasa memperoleh nilai 75% sehingga dikategorikan “layak”. Dari hasil Implementasi didapatkan Implementasi penggunaan asesmen portofolio peserta didik dengan penugasan buklet, poster, dan daur ulang sampah, dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari review ke-1 ke review ke-2 mengalami peningkatan skor dan nilai persentase setiap aspek ataupun indikator dalam rubrik penilaian. Hal ini juga didukung oleh respon positif peserta didik dan guru dari hasil angket yang diisi oleh guru dan peserta didik.

**Kata Kunci:** berpikir kreatif, penilaian portofolio, DBR, ekosistem, SDGs

### **A. Pendahuluan**

Berpikir kreatif, adalah suatu konsep yang memiliki banyak dimensi, mencakup aspek-aspek seperti dimensi kognitif (pemikiran kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Kemampuan berpikir kreatif adalah hal yang penting bagi peserta didik agar dapat mengatasi perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari dengan efektif. Sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dimana

guru menjadi sumber utama informasi, dapat menghambat perkembangan kreativitas dan akhirnya menyulitkan pengembangan potensi kreatif dan kritis peserta didik (Dania, 2018).

Guru dapat merangsang Berpikir kreatif salah satunya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kreatif. Sehingga, penerapan asesmen merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian hasil

belajar siswa dan berperan dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan ini kepada siswa. menurut (Jatiningtyas & Ganesha, 2019), "merupakan kumpulan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan terorganisir.

Akan tetapi, masih terdapat guru yang hanya melakukan penilaian diukur melalui tes tulis baik obyektif maupun subyektif, karena mengalami kendala Dalam melaksanakan penilaian portopolio, karena penilain portopolio menuntut perhatian yang lebih kepada siswa. Kemudian waktu yang disediakan terbatas, karena penilaian portopolio membutuhkan waktu ekstra disbanding dengan penilaian lain yang digunakan oleh guru. (Sukmawati, 2017). Selain itu, masih terdapat guru dalam mengimplentasikan portofolio saat ini masih terbatas pada pemberian tugas yang kurang beragam, sehingga hal tersebut masih cenderung membatasi perkembangan kreatifitas siswa karna tugas portopolio yang tidak terlalu bervariasi. Kemudian, masih terdapat guru yang tidak menggunakan ruprik atau instrumen penilaian untuk penilaian portofolio. Terkadang guru menilai tugas portopolio secara langsung dalam menilai tugas produk

yang siswa buat sehingga penilaian guru kurang akurat. Untuk itu, ruprik atau instrumen penilaian portopolio perlu dibuat dan dikembangkan sebagai acuan menilai produk atau karya siswa,

Peneliti dalam pengembangan penelitian portofolio ini akan diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Sustainable Development Goals (SDGs). Penggunaan penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi ekosistem melalui berbagai bentuk karya, termasuk proyek, gambar, tulisan, dan demonstrasi. Ini sejalan dengan semangat Sustainable Development Goals (SDGs) dalam mendorong pembelajaran berbasis proyek dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Ekosistem merupakan kompleksitas interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya, dan setiap perubahan dalam komponen ekosistem dapat memiliki dampak besar terhadap kehidupan di planet ini. Memahami ekosistem di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah langkah kunci untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini.

Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang ekosistem.

Dengan tugas-tugas yang beragam, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan asesmen portofolio untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar (Sahono, 2020).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V salah satu SD di Ciamis Kecamatan Rajadesa tahun pelajaran 2023/2024, Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian dan pengembangan, yang dikenal sebagai Research and Development (R&D). Model penelitian yang digunakan adalah pendekatan Design Based Research (DBR). Penelitian (Dania, 2018). Penelitian Design Based Research (DBR) ini terdiri terbagi 4 tahapan yaitu:

### **1. Tahap Identifikasi dan Analisis kebutuhan**

Tahap ini merupakan tahap

awal pada penelitian menggunakan model DBR, dimana peneliti Dimulai dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V (Lima).

### **2. Tahap Perancangan**

Tahap kedua adalah perancangan, pada tahap Perancangan ini diawali dengan perancangan perangkat pembelajaran (modul ajar dan LKPD) dan ruprik penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa membuat aspek penilaian orisinil dan merinci. Langkah berikutnya adalah melakukan validasi dengan melibatkan para ahli (expert judgement) ahli tersebut meliputi ahli asesmen, dan ahli perangkat pembelajaran dan ahli bahasa.

### **3. Uji Coba dan Implementasi**

Pada fase uji coba dan implementasi pengembangan merupakan kelanjutan dari langkah perancangan. Kegiatan yang terjadi dalam fase ini mencakup Meninjau tugas yang dikerjakan siswa meliputi tugas membuat buklet, poster dan daur ulang sampah dan memberikan penilaian berdasarkan instrumen atau rubrik yang telah dibuat dan divalidasi oleh ahli, serta melakukan penilaian kepada siswa yang bertujuan melihat

pengembangan berpikir kreatif siswa.

#### 4. Refleksi

Dalam tahap ini, refleksi hasil ada angket respon peserta didik dan guru, sebagai hasil akhir dari pengembangan asesmen portofolio ini adalah penyempurnaan dan uji coba instrumen penilaian portofolio terhadap peningkatan berpikir kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar (Maulina, 2022) .

Analisis data dilakukan melalui kualitatif deskriptif. Seluruh data selanjutnya diintegrasikan untuk dianalisis secara menyeluruh bagi penyusunan kesimpulan tentang pengukuran Persentase kemampuan berpikir kreatif =  $\frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$  Selanjutnya, persentase yang diperoleh dikategorisasikan sebagai berikut:

Persentase	Kategori
100-81%	Tinggi
80-61%	Sedang
60-50%	Rendah
50-01%	Sangat Rendah

#### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian dengan model

Penelitian Design Based Research (DBR) ini terdiri atas empat tahap yaitu tahap Identifikasi dan Analisis kebutuhan, tahap perancangan, tahap Uji Coba dan Implementasi, dan Refleksi. Untuk tahap yang pertama yaitu identifikasi dan analisis kebutuhan, hasil identifikasi dan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan wawancara diketahui bahwa

Guru belum sepenuhnya mengembangkan penilaian portofolio, dikarenakan penilaian portofolio yang jarang digunakan dan lebih sering menggunakan tes tulis. Penyebab guru jarang menggunakan asesmen portofolio karena terkendala dalam kesediaan waktu dikarenakan penilaian portofolio yang sangat memakan waktu, dan guru harus mengevaluasi peserta didik secara menyeluruh. Dalam penugasan portofolio belum beragam khususnya pada mata pelajaran IPAS pada kelas V (lima). Hal tersebut didukung dengan pendapat . Hal tersebut didukung dengan pendapat (Nisrina et al., 2019) bahwa Dari hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa guru menghadapi beberapa kendala umum dalam penilaian portofolio.

Selain itu, guru jarang

menggunakan ruprik penilaian, dikarenakan lebih sering melakukan penilaian portofolio secara langsung, sehingga guru sangat membutuhkan instrumen portofolio. Hal ini juga didukung dengan pernyataan (Nisrina et al., 2019) bahwa guru mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian portofolio, karena masih ada seperti merancang kriteria penilaian untuk masing-masing tugas portofolio siswa.

Sehingga dari data tersebut penelitian melakukan penelitian disalah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis untuk mengembangkan instrumen asesmen portopolio dengan melakukan penugasan beberapa produk yaitu diantaranya penugasan produk buklet, poster dan daur ulang sampah pada pembelajaran IPAS pada ekosistem, untuk melihat peningkatan berpikir kreatif peserta didik.

Selanjutnya tahap perancangan, pada tahap perancangan dimulai dengan merancang perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar dan LKPD dan lembar asesmen portofolio/ruprik asesmen portofolio. Perancangan modul ajar dalam penelitian diawali dengan

menyesuaikan materi dengan kurikulum Merdeka . Materi yang digunakan yaitu dengan topik ekosistem yang harmonis, materi tersebut disesuaikan dengan tema SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu SDGs ke-15 yaitu mengenai menjaga ekosistem darat. dikarenakan peneliti dalam pengembangan asesmen portofolio ini berbasis SDGs. Materi tersebut terdapat di Kurikulum Merdeka di kelas V Sekolah Dasar.

Setelah itu peneliti menyesuaikan dengan CP (capaian Pembelajaran) dan tujuan pembelajaran. Pada tema SDGs ke-15 yaitu menjaga ekosistem isi didalamnya merupakan keanekaragaman yang berada di alam darat meliputi unsur biotik atau makhluk hidup serta abiotik. Gangguan yang dapat mengubah pola ekosistem darat diantaranya kebakaran, banjir, atau aktivitas manusia. Perancangan Modul ajar didalamnya peserta didik harus menghasilkan 3 *task* (tugas) yaitu tugas produk buklet, poster dan ruprik penilaian daur ulang sampah plastik.

Selanjutnya setelah membuat perangkat pembelajaran Modul Ajar dan LKPD, tahap selanjutnya

merancang instrumen asesmen portofolio Hasil analisis pada tahap perancangan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan instrumen penilaian portofolio. Pada tahap perancangan penelitian ini berupa tugas dan rubrik. Pada penelitian ini, pengembangan asesmen portofolio mengacu pada Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan aspek berpikir kreatif peserta didik yang akan dicapai melalui asesmen portofolio. Perancangan instrumen dalam penelitian diawali dengan menyesuaikan materi. Sehingga rubrik penelitian ini disesuaikan dengan topik yaitu ekosistem yang harmonis dan beberapa indikator berpikir kreatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 indikator berpikir kreatif yaitu keterampilan berpikir orisinal dan keterampilan merinci. Tugas dan rubrik penilaian terdiri dari rubrik penilaian produk buklet, poster dan rubrik penilaian daur ulang sampah plastik. Sehingga diperoleh indikator tugas (kombinasi).

Selanjutnya setelah menentukan materi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta tugas yang akan diberikan tahap selanjutnya yaitu merancang instrumen penilaian berupa rubrik

penilaian untuk pelaksanaan asesmen portofolio. Rubrik penilaian dirancang dengan menentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, menentukan kriteria penilaian, menentukan aspek penilaian, menentukan indikator penilaian, melakukan validasi kepada ahli asesmen mengenai rubrik Penilaian.

Perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh validator yaitu oleh ahli perangkat pembelajaran dan ahli asesmen, untuk mendukung validasi perangkat pembelajaran dan asesmen peneliti melakukan validasi ahli bahasa untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar dan instrumen penilaian sudah tepat atau sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Para ahli tersebut merupakan dosen Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari validasi ini adalah instrumen penilaian dan validasi perangkat pembelajaran yang digunakan untuk dosen Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil validasi ahli perangkat Pembelajaran, hasil validasi asesmen dan validasi Bahasa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Validasi Ahli**

No	Ahli	Skor	(%)	Predikat
1	Ahli perangkat pembelajaran	24	85,7%	Sangat Layak
2	Ahli asesmen	30	83,3%	Sangat Layak
3	Ahli Bahasa	21	75%	Layak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ahli menyatakan angket terhadap validasi ahli asesmen, ahli perangkat Pembelajaran (modul dan LKPD) dan ahli Bahasa, dinyatakan layak dan sangat layak dan dapat di uji cobakan di Sekolah Dasar. Pada validasi ahli perangkat Pembelajaran bahwa perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar dan LKPD dinyatakan sangat layak atau valid untuk diuji cobakan dan diterapkan ke peserta didik. Jika disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan tabel tersebut berada pada rentang pesertase 85,7% dinyatakan sangat valid atau sangat layak. Pada validasi ahli asesmen bahwa instrumen atau rubrik penilaian yang terdiri dari modul ajar dan LKPD dinyatakan sangat layak atau valid untuk diuji cobakan dan diterapkan ke peserta didik. Jika disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan tabel tersebut berada pada rentang pesertase 83,3% dinyatakan sangat

valid atau sangat layak. Pada validasi ahli bahasa bahwa validasi bahasa yang terdiri validasi bahasa perangkat pembelajaran (modul ajar dan LKPD) dan instrumen penilaisn dinyatakan sangat layak untuk diuji cobakan dan diterapkan ke peserta didik.

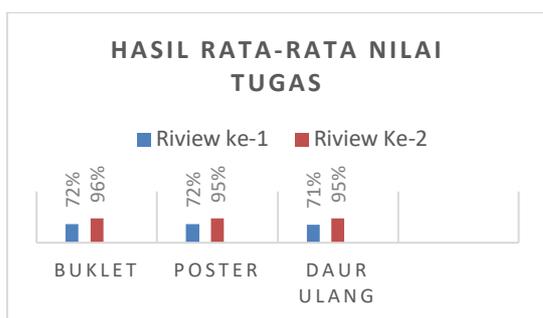
Selanjutnya tahap uji coba dan Implementasi Data penelitian Pada tahap uji coba dan implementasi penilaian portofolio terbagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pegamatan. Pada penelitian asesmen portofolio ini terbagi 3 tugas yang harus dikerjakan peserta didik menggunakan indikator berpikir kreatif, yaitu tugas 1 (membuat buklet), tugas 2 (membuat poster), dan tugas 3 membuat daur ulang sampah plastik. Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti siswa menganalisis produk yang telah dibuatnya, kemudian peserta didik diminta untuk memperbaiki tugas tang sudah dianalis dan mengumpulkan kembali tugas yang sudah direvisi. Oleh karena itu terdapat uji coba berulang yaitu riview tugas ke-1 dan riview tugas ke-2.

**Tabel 2 Hasil Nilai rata-rata Riview ke-1 dan Riview Ke-2**

--

Jenis Tugas	Buklet		Poster		Produk Daur Ulang Sampah	
	R.1	R.2	R.1	R.2	R.1	R2
Rata-Rata (%)	72	96	72	95	71	95
Kategori	S	T	S	T	S	T

Berdasarkan table terlihat bahwa pemberian feedback dalam penggunaan asesmen portofolio pada topik ekosistem yang harmonis mampu meningkatkan berpikir kreatif peserta didik karena terjadi peningkatan nilai rata-rata pada setiap tugas antara review ke-1 dan Setelah melakukan perbaikan untuk di review ke-2. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah perbaikan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Grafik hasil rata-rata tugas

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan nilai rata-rata setiap tugas mengalami peningkatan 96% baik sebelum dan sesudah

mendapatkan perbaikan, pada review ke-1 produk buklet termasuk kedalam kategori sedang (72%) setelah mendapatkan perbaikan pada review ke-2, nilai meningkat menjadi sangat baik (96%), pada review ke-1 termasuk kedalam kategori sedang (72%) setelah mendapatkan perbaikan pada review ke-2, nilai meningkat menjadi sangat baik (95%), Pada review ke-1 termasuk kedalam kategori sedang (71%) setelah mendapatkan perbaikan pada review ke-2 nilai meningkat menjadi sangat baik. Hal tersebut dapat disimpulkan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Black & Wiliam, 2009) menyoroti pentingnya umpan balik formatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada review ke-2, umpan balik yang diberikan pada review ke-1 kemungkinan besar telah digunakan oleh peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan produk buklet, poster dan daur ulang mereka. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dapat membantu peserta didik memahami kelemahan mereka dan bekerja untuk mengatasinya, sehingga mencapai nilai sempurna.

Selain itu bahwa Pembelajaran berbasis produk, seperti yang

digunakan dalam pembuatan buklet, poster dan daur ulang sampah, telah terbukti efektif dalam penelitian (Pratiwi, 2019). Mereka menemukan bahwa pembelajaran berbasis produk memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan teori dengan praktik, yang meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan. Peningkatan nilai dari review ke-1 ke review ke-2 menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan umpan balik untuk memperbaiki produk mereka, yang mencerminkan pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Peningkatan nilai dari review ke-1 ke review ke-2 menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan umpan balik untuk memperbaiki produk mereka, yang mencerminkan pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Kemudian yaitu refleksi, pada refleksi ini terdiri dari angket respon peserta didik respon dan respon guru, sebagai hasil akhir dari pengembangan asesmen portopolio ini adalah penyempurnaan dan uji coba pengembangan asesmen portofolio terhadap peningkatan

berpikir kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar. dapat diketahui bahwa guru memberikan tanggapan yang baik terdapat penerapan asesmen portofolio berbasis SGD's di Sekolah Dasar terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada kelas V (lima) dengan mendapatkan persentase 100%. Menurut guru Pembelajaran, rubrik asesmen portofolio mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kriteria indikator yang digunakan pada instrumen penilaian telah mewakili keterampilan berpikir kreatif. pembelajaran yang diterapkan tersebut penugasan produk buklet, poster, dan daur ulang sampah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa. Bahasa yang digunakan untuk menyajikan instrumen atau rubrik asesmen menggunakan kalimat efektif sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan hasil analisis angket yang diisi oleh guru, diketahui bahwa guru memberikan respon positif terhadap kegiatan Pembelajaran asesmen portofolio berbasis SGD's. Guru setuju bahwa, rubrik asesmen portofolio mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dikarenakan, kriteria

indikator yang digunakan pada instrumen penilaian telah mewakili keterampilan berpikir kreatif. Selain itu, Penugasan produk buklet, poster, dan daur ulang sampah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa. Bahasa yang digunakan untuk menyajikan instrumen atau ruprik asesmen menggunakan kalimat efektif sehingga mudah dipahami. Instrumen juga mudah digunakan untuk menilai. Meskipun beberapa peserta didik mengalami sedikit kesulitan dalam mengerjakan tugas produk yaitu buklet, poster dan daur ulang sampah plastik, akan tetapi dalam penugasan pembelajaran ini secara keseluruhan telah meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. pendapat Surpandi (2023)

Selanjutnya yaitu Hasil rekapitulasi angket tanggapan siswa terhadap Pembelajaran pada tabel.. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V (lima), memberikan tanggapan yang positif terhadap Pembelajaran dan asesmen portofolio yang diterapkan, dimana semua peserta didik merasa dengan Pembelajaran IPAS pada topik Ekosistem dengan menggunakan penilaian portofolio membuat peserta

didik semangat belajar, penilaian portofolio dapat memunculkan ide-ide baru dalam diri peserta didik, sehingga dapat meningkatkan daya berpikir peserta didik, Pembelajaran dengan menggunakan penilaian portofolio memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru sebaik-baiknya, peserta didik mengerjakan setiap tugas-tugas portofolio (Buklet, poster, daur ulang sampah) dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, peserta didik dapat menuangkan ide-ide kedalam tugas-tugas portofolio yang diberikan guru (buklet, poster, daur ulang) sehingga meningkatkan daya berpikir kreatif saya, peserta didik dapat menuangkan ide-ide kedalam tugas-tugas portofolio yang diberikan guru (buklet, poster, daur ulang) sehingga meningkatkan daya berpikir kreatif peserta didik hal tersebut terlihat dari jumlah jawaban "Ya" dengan mendapatkan Persentase 100%.

Hal ini diperkuat oleh Penelitian terdahulu pendapat Surpandi (2023) bahwa penerapan asesmen portofolio dengan peserta didik diberikan tugas-tugas dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa karena materi ini terkait dengan kehidupan sehari-hari. Hal

tersebut didukung dengan pendapat Surpandi (2023) bahwa Perkembangan berpikir seorang peserta didik bergerak dari kegiatan berpikir konkret sehingga seorang guru perlu memahami kemampuan berpikir peserta didik sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil identifikasi dan analisis kebutuhan Guru belum sepenuhnya mengembangkan penilaian portofolio, dikarenakan penilaian portofolio yang jarang digunakan dan lebih sering menggunakan tes tulis. (2) Perancangan rubrik atau instrument penilaian, dan perancangan perangkat Pembelajaran sebagai penunjang asesmen portofolio yang telah diuji validasi dinyatakan sangat layak untuk diuji cobakan. (3) Implementasi penggunaan asesmen portofolio peserta didik dengan penugasan buklet, poster, dan daur ulang sampah, dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini

dapat diketahui dari review ke-1 ke review ke-2 mengalami peningkatan skor dan persentase setiap aspek ataupun indikator dalam rubrik penilaian. Hal ini juga didukung oleh respon peserta didik dan guru dari hasil angket yang diisi oleh guru dan peserta didik dan guru setuju bahwa, rubrik asesmen portofolio mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Black, P., & William, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Dania. (2018). *The 2030 Education Agenda: from MDGs, EFA Sustainable Development Goal 4*. October, 1–200.
- Jatiningtyas, P. D., & Ganesha, U. P. (2019). *Pengembangan Penilaian Portofolio Untuk Menilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018 / 2019*. 6(September), 68–79.

- Maulina, I. (2022). *Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi COVID-19*. 6(4), 3351–3360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2396>
- Nisrina, Irawat, & Yusuf, N. (2019). *Kendala Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Portofolio Di Sekolah Dasar Negeri 69 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 53(9), 1689–1699.
- Pratiwi, S. D. (2019). *Pengembangan Booklet Berbasis Sets (Science, Environment, Technology, and Society) Pada Muatan Pelajaran Ipa Kelas V Sdn ....* <https://lib.unnes.ac.id/33461/>
- Sahono. (2020). *Penerapan Portofolio Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif*. 5(1). <https://doi.org/10.32832/Educat.e.V5i1.2020>
- Sukmawati. (2017). *Model asesmen portofolio, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah matematika*. 8(2009), 40–49.